

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi angkatan 2021 yang mengambil konsentrasi auditing. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2021 yang mengambil konsentrasi auditing yang berjumlah 49 mahasiswa.

Tabel 3. Distribusi Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	49
2	Kuesioner yang kembali	49
3	Kuesioner yang tidak kembali	0
Jumlah		49

Sumber: Data primer yang diolah 2024

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2021 yang mengambil konsentrasi auditing yang berjumlah 49 mahasiswa. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin dan asal daerah.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Presentase
1	Laki-Laki	18	36.73%
2	Perempuan	31	63.27%
Jumlah		49	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa 49 mahasiswa akuntansi angkatan 2021 yang mengambil konsentrasi auditing yang terdiri dari 18 mahasiswa atau 36,73% dari jumlah responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan wanita sebanyak 31 mahasiswa atau sekitar 63,27% dari jumlah responden.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah

Tabel 5. Responden berdasarkan Asal Daerah

No.	Asal Daerah	Jumlah Orang	Presentase
1	Makassar	21	42.86%
2	Luar Makassar	28	57.14%
Jumlah		49	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa 49 mahasiswa akuntansi angkatan 2021 yang mengambil konsentrasi auditing yang berasal dari Kota Makassar berjumlah 21 mahasiswa atau sekitar 42,86% dari jumlah responden sedangkan mahasiswa yang berasal dari luar kota makassar berjumlah 28 mahasiswa atau sekitar 57,14% dari jumlah responden.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Penalaran moral, Retalisasi, Religiusitas, *Gender* dan Tindakan *Whistleblowing*. Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penalaran Moral	49	2.00	5.00	3.8000	.66458
Retalisasi	49	2.00	5.00	3.7796	.57481
Religiusitas	49	3.00	5.00	3.9837	.68537
<i>Gender</i>	49	3.00	5.00	3.9347	.61697
Tindakan Whistleblowing	49	2.60	5.00	3.7388	.50531
Valid N (listwise)	49				

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 6 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1) Penalaran moral

Berdasarkan tabel 6 diatas, variabel Penalaran moral memiliki nilai minimum 2,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,8000 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,66458 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2) Retalisasi

Berdasarkan tabel 6 diatas, variabel Retalisasi memiliki nilai minimum 2,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,7796 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,57481 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3) Religiusitas

Berdasarkan tabel 6 diatas, variabel Religiusitas memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,9837 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,68537 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4) *Gender*

Berdasarkan tabel 6 diatas, variabel *Gender* memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,9347 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,61697 dari nilai rata-rata jawaban responden.

5) Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan tabel 6 diatas, variabel Tindakan *Whistleblowing* memiliki nilai minimum 2,60 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,7388 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi

menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,50531 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Selanjutnya, akan dilakukan deskripsi penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai hasil jawaban dari masing-masing responden atas pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian. Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu: Penalaran moral (X1), Retalikasi (X2), Religiusitas (X3), *Gender* (X4) dan Tindakan *Whistleblowing* (Y). Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dikemukakan berikut ini.

1) Penalaran moral

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Penalaran moral dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Tanggapan responden mengenai variabel Penalaran moral

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	6	11	24	8	49	181	3,69
	Percent	0	12,2	22,4	49	16,3			
2	F	0	5	11	25	8	49	183	3,73
	Percent	0	10,2	22,4	51	16,3			
3	F	0	2	12	27	8	49	188	3,84
	Percent	0	4,1	24,5	55,1	16,3			
4	F	0	1	9	34	5	49	190	3,88
	Percent	0	2	18,4	69,4	10,2			

5	F	0	1	10	33	5	49	189	3,86
	Percent	0	2	20,4	67,3	10,2			
Mean variabel Penalaran moral									3,8000

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,8000 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju.

2) Retalisasi

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Retalisasi dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Tanggapan responden mengenai variabel Retalisasi

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	3	18	23	5	49	177	3,61
	Percent	0	6,1	36,7	46,9	10,2			
2	F	0	2	14	28	5	49	183	3,73
	Percent	0	4,1	28,6	57,1	10,2			
3	F	0	2	7	36	4	49	189	3,86
	Percent	0	4,1	14,3	73,5	8,2			
4	F	0	2	10	36	1	49	183	3,73
	Percent	0	4,1	20,4	73,5	2			
5	F	0	2	6	33	8	49	194	3,96
	Percent	0	4,1	12,2	67,3	16,3			
Mean variabel Retalisasi									3,7796

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan

paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,7796 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

3) Religiusitas

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Religiusitas dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Tanggapan responden mengenai variabel Religiusitas

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	0	10	27	12	49	198	4,04
	Percent	0	0	20,4	55,1	24,5			
2	F	0	0	7	30	12	49	201	4,10
	Percent	0	0	14,3	61,2	24,5			
3	F	0	0	17	20	12	49	191	3,90
	Percent	0	0	34,7	40,8	24,5			
4	F	0	0	17	20	12	49	191	3,90
	Percent	0	0	34,7	40,8	24,5			
5	F	0	0	15	20	14	49	195	3,98
	Percent	0	0	30,6	40,8	28,6			
Mean variabel Religiusitas									3,9837

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,9837 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

4) *Gender*

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap *Gender* dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Tanggapan responden mengenai variabel *gender*

Item		Frekuensi Skor dan Persentase					Total Skor	Rata-rata	
		1	2	3	4	5			N
1	F	0	0	20	21	8	49	184	3,76
	Percent	0	0	40,8	42,9	16,3			
2	F	0	0	14	24	11	49	193	3,94
	Percent	0	0	28,6	49	22,4			
3	F	0	0	13	28	8	49	191	3,90
	Percent	0	0	26,5	57,1	16,3			
4	F	0	0	14	19	16	49	198	4,04
	Percent	0	0	28,6	38,8	32,7			
5	F	0	1	10	24	14	49	198	4,04
	Percent	0	2	20,4	49	28,6			
Mean variabel Gender									3,9347

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,9347 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

5) Tindakan *Whistleblowing*

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Tindakan *Whistleblowing* dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Tanggapan responden mengenai variabel Tindakan *Whistleblowing*

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	2	17	26	4	49	179	3,65
	Percent	0	4,1	34,7	53,1	8,2			
2	F	0	2	15	27	5	49	182	3,17
	Percent	0	4,1	30,6	55,1	10,2			
3	F	0	0	17	25	7	49	186	3,80
	Percent	0	0	34,7	51	14,3			
4	F	0	0	26	20	3	49	173	3,53
	Percent	0	0	53,1	40,8	6,1			
5	F	0	0	10	29	10	49	196	4,00
	Percent	0	0	20,4	59,2	20,4			
Mean variabel Tindakan <i>Whistleblowing</i>									3,7388

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,7388 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju.

b. Hasil Uji Instrumen Data

1) Uji Validitas

Hasil Uji validitas dapat dilihat dari nilai corrected item-total correlation, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,01 dengan uji 2 sisi (Ghozali, 2016). Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n - 2$ dengan n adalah jumlah responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung $>$ r tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak

valid apabila nilai korelasi r hitung $< r$ tabel (Astuti *et al.*, 2014: 32). Dengan demikian, nilai $df = (n-2 = 49 - 2) = 0.2816$. Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Kesimpulan
X1.1	0,897	0.2816	Valid
X1.2	0,947	0.2816	Valid
X1.3	0,816	0.2816	Valid
X1.4	0,899	0.2816	Valid
X1.5	0,911	0.2816	Valid
X2.1	0,870	0.2816	Valid
X2.2	0,918	0.2816	Valid
X2.3	0,796	0.2816	Valid
X2.4	0,849	0.2816	Valid
X2.5	0,888	0.2816	Valid
X3.1	0,919	0.2816	Valid
X3.2	0,915	0.2816	Valid
X3.3	0,983	0.2816	Valid
X3.4	0,983	0.2816	Valid
X3.5	0,930	0.2816	Valid
X4.1	0,879	0.2816	Valid
X4.2	0,874	0.2816	Valid
X4.3	0,882	0.2816	Valid
X4.4	0,912	0.2816	Valid
X4.5	0,688	0.2816	Valid
Y1	0,758	0.2816	Valid
Y2	0,825	0.2816	Valid

Y3	0,682	0.2816	Valid
Y4	0,763	0.2816	Valid
Y5	0,754	0.2816	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada hasil Uji Validitas, bahwa semua item pada kuesioner menunjukkan variabel adalah Penalaran moral (X1), Retalisasi (X2), Religiusitas (X3), *Gender* (X4) dan Tindakan *Whistleblowing* (Y) valid dimana seluruh indeks nilai R hitung lebih besar dari pada nilai R tabel sebesar 0.2816. Sehingga hasil dari uji validitas dari semua variabel diatas menyatakan bahwa uji validitas sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data. menurut Ghozali (2016).

2) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur mempunyai keandalan dalam mengukur suatu dimensi. Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur reliabelitas dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel yang dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 menurut (Sunyoto, 2013:81). Hasil pengujian Reliabelitas dapat ditunjukkan dalam tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i> (α)	Keterangan
Penalaran moral	5	0,929	Realible
Retalisasi	5	0,914	Realible
Religiusitas	5	0,970	Realible

<i>Gender</i>	5	0,899	Realible
Tindakan <i>Whistleblowing</i>	5	0,812	Realible

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada Tabel 13 diatas, dapat diketahui bahwa uji reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan di dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan sebagai instrument penelitian. Maka hasil dari uji reliabilitas dinyatakan telah sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data menurut (Sunyoto, 2013:81).

3) Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 14. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35098610

Most Extreme Differences	Absolute		.100
	Positive		.066
	Negative		-.100
Test Statistic			.100
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.250
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.239
		Upper Bound	.261

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig > diatas 0,05 sehingga data dapat dikatakan sebagai data yang baik atau data yang berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolineritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo,dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas

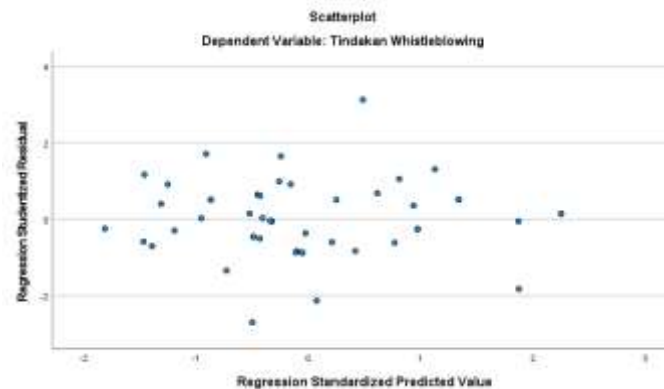
		Coefficients^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Penalaran Moral	.955	1.048
	Retalisasi	.949	1.054
	Religiusitas	.856	1.168
	Gender	.871	1.148

a. Dependent Variable: Tindakan Whistleblowing

Berdasarkan Tabel 15, terlihat bahwa variabel penalaran moral, retalisasi, religiusitas dan *gender* memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan gambar 2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi niat mahasiswa melakukan Tindakan *whistleblowing* dengan variabel yang mempengaruhi yaitu penalaran moral, retaliasi, religiusitas, dan *gender*.

4) Hasil Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat

analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 16. Model Persamaan Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.163	.559		2.083	.043
	Penalaran Moral	.284	.081	.374	3.490	.001
	Retalisasi	-.202	.094	-.230	-2.136	.038
	Religiusitas	.242	.083	.328	2.900	.006
	Gender	.329	.092	.401	3.578	.001

a. Dependent Variable: Tindakan Whistleblowing

Berdasarkan pada Tabel 16, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,163 + 0,284 X_1 - 0,202 X_2 + 0,242 X_3 + 0,329 X_4$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1,163, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Penalaran moral (X1), Retalisasi (X2), Religiusitas (X3), dan *Gender* (X4) bernilai 0 maka Tindakan *Whistleblowing* (Y) sebesar 1,163.
- 2) Berdasarkan Penalaran moral (X1) hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Penalaran moral (X1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,284$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Penalaran moral (X1), Maka akan terjadi kenaikan terhadap Tindakan *Whistleblowing* (Y).
- 3) Berdasarkan tabel 16, Retalisasi (X2) hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Retalisasi (X2) memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai yaitu $b = -0,202$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Retalisasi (X2), Maka akan terjadi penurunan terhadap Tindakan *Whistleblowing* (Y).
- 4) Berdasarkan tabel 16, Religiusitas (X3) hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Religiusitas (X3) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,242$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Religiusitas (X3), Maka akan terjadi kenaikan terhadap Tindakan *Whistleblowing* (Y).
- 5) Berdasarkan tabel 16, *Gender* (X4) hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel *Gender* (X4) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,329$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel *Gender* (X4), Maka akan terjadi kenaikan terhadap Tindakan *Whistleblowing* (Y).

b) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentasi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 17 dibawah ini:

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.518	.474	.36659

a. Predictors: (Constant), *Gender*, Retalisasi, Penalaran Moral, Religiusitas

b. Dependent Variable: Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 17. Menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh adjusted R-Square sebesar 0,518 yang berarti 51,8% variabel Tindakan *Whistleblowing* (Y) Pada mahasiswa akuntansi Universitas Muslim Indonesia oleh Penalaran moral (X1), Retalisasi (X2), Religiusitas (X3) dan *Gender* (X4). Sedangkan sisanya (100-51,8%) adalah sebesar 48,2% yang dipengaruhi oleh Variabel lain diluar persamaan tersebut.

c) Uji t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t

hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji t

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.163	.559		2.083
	Penalaran Moral	.284	.081	.374	3.490
	Retalisasi	-.202	.094	-.230	-2.136
	Religiusitas	.242	.083	.328	2.900
	Gender	.329	.092	.401	3.578

a. Dependent Variable: Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 18, Dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 18 menunjukkan bahwa Penalaran moral memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Penalaran moral berpengaruh signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*. Nilai t yang bernilai +3,490 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 18 menunjukkan bahwa Retalisasi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,038 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Retalisasi berpengaruh signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*. Nilai t yang bernilai -2,136 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen.

3) Pengujian Hipotesis (H3)

Tabel 18 menunjukkan bahwa Religiusitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,006 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*. Nilai t yang bernilai +2,900 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Tabel 18 menunjukkan bahwa *Gender* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *Gender* berpengaruh signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*. Nilai t yang bernilai +3,578 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

d) Uji F

Uji Simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah ada pengaruh Pengaruh Penalaran moral (X1), Retalisasi (X2), Religiusitas (X3), *Gender* (X4) gabungan dari pengaruh terhadap Tindakan *Whistleblowing* (Y).

Adapun cara yang kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova Jika nilai sig. < 0,005, maka hipotesis diterima jika nilai signifikan > 0,005 maka hipotesis ditolak. Adapun hasil output SPSS dalam analisis regresi berganda dibawah ini.

Tabel 19. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.343	4	1.586	11.800	.000 ^b
	Residual	5.913	44	.134		
	Total	12.256	48			

a. Dependent Variable: Tindakan *Whistleblowing*

b. Predictors: (Constant), *Gender*, Retalisasi, Penalaran Moral, Religiusitas

Tabel 19 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Penalaran moral (X1), Retalisasi (X2), Religiusitas (X3) dan *Gender* (X4) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap Tindakan *Whistleblowing* (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Tindakan *Whistleblowing*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Penalaran moral terhadap Tindakan *Whistleblowing*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*. Semakin tinggi penalaran moral mahasiswa akuntansi konsentrasi auditing maka semakin tinggi Tindakan *Whistleblowing* mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat penalaran moral yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi konsentrasi auditing maka semakin rendah Tindakan *Whistleblowing* mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *whistleblowing*.

Penalaran moral diekspektasi memiliki hubungan dengan etika. Seseorang yang memiliki penalaran moral yang tinggi akan memperhatikan nilai etika dan moral dalam membuat keputusan, bertindak dan menghadapi

setiap masalah yang berhubungan dengan persepsi yang etis. Mahasiswa akuntansi yang memiliki persepsi yang etis harus memiliki penalaran moral yang tinggi agar dapat berperilaku dan mengambil keputusan secara etis.

Hasil ini berdasarkan didapatkan berdasarkan hasil penyebaran item kuesioner kepada mahasiswa dimana pada pernyataan pertama dalam variabel ini yaitu “Setiap Mahasiswa harus memiliki moral yang baik” memiliki nilai paling rendah dibandingkan dengan pernyataan yang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia ada beberapa yang memiliki moral yang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner yang mayoritas mahasiswa menjawab kurang setuju. Selain itu pada pernyataan ke tiga yaitu “Setiap mahasiswa wajib mempertahankan pendapatnya selagi pendapat itu benar” menunjukkan bahwa mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia memiliki keteguhan dalam menyatakan atau mempertahankan pendapatnya.

Theory of Planned Behaviour (TPB) dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) teori yang menjelaskan hubungan antaran sikap dengan perilaku. Teori ini relevan digunakan pada *moral reasoning*, karena *moral reasoning* termasuk dalam komponen persepsi kontrol perilaku individu. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan melakukan tindakan *whistleblowing* jika ada keyakinan bahwa tindakan tersebut memiliki efek menguntungkan karena seseorang akan bertindak dengan cara tertentu jika dianggap dapat

mendapatkan hasil yang positif (menguntungkan). Hal ini menunjukkan bahwa penalaran moral akan menghubungkan antara sikap dan perilaku seorang mahasiswa yang secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkah laku seorang mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syem, (2021) dan (Yoga, 2017) menunjukkan bahwa penerapan Penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*.

2. Pengaruh Retalisasi terhadap Tindakan *Whistleblowing*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Retalisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*. Semakin tinggi tingkat retalisasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntansi konsentrasi auditing maka semakin rendah kemungkinan mereka melakukan tindakan *whistleblowing*, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat retalisasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntansi konsentrasi auditing maka semakin tinggi kemungkinan mereka melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal ini sejalan dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa retalisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan *whistleblowing*.

Retalisasi berkaitan dengan konsep norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku dalam teori perilaku terencana karena sebelum mengambil keputusan untuk melaporkan kecurangan, seseorang didasarkan pada pertimbangan terlebih dahulu apakah perilaku tersebut dapat merugikan pihak

lain atau tidak dan berkaitan dengan pihak yang melakukan tindakan tersebut. kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu. Retaliasi bisa dikatakan merupakan salah satu akibat yang tidak menyenangkan dari *whistleblowing*.

Hasil ini berdasarkan didapatkan berdasarkan hasil penyebaran item kuesioner kepada mahasiswa dimana pada pernyataan pertama dalam variabel ini yaitu “Semakin besar dampak pengungkapan kecurangan, maka tindakan pembalasan akan semakin kejam” memiliki nilai paling rendah dibandingkan dengan pernyataan yang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia masih ada beberapa yang kurang mengerti mengenai apa dampak yang akan dihasilkan terhadap pengungkapan kecurangan, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seorang mahasiswa. Hal ini didapat dari sebaran kuesioner pada item pernyataan ini dengan mayoritas mahasiswa menjawab kurang setuju. Selain itu pada pernyataan ke lima yaitu “mahasiswa yang memiliki tingkatan tinggi akan melakukan pembalasan balik jika dia dilaporkan.” menunjukkan bahwa mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia memiliki tingkat pengalaman tinggi berdasarkan usia yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang mahasiswa maka semakin baik perilakunya.

Retaliasi termasuk dalam komponen norma subjektif dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB). Seseorang akan terlebih dahulu memikirkan apakah tindakan tersebut pantas untuk pihak lain sebelum memutuskan untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Pilihan untuk mengambil tindakan pelapor akan terpengaruh jika ada risiko pembalasan yang dapat diterima. Karena menjadi seorang *whistleblower* bukanlah hal yang mudah karena *whistleblower* dapat terancam atas laporan dugaan kecurangan (*fraud*) yang terjadi. Hasil ini menunjukkan bahwa retaliasi akan sangat berpengaruh terhadap Tindakan dan perilaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, hal ini lah yang menyebabkan mengapa tingkat retaliasi sangat berpengaruh terhadap pencegahan perilaku seorang mahasiswa dalam tindakan kecurangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023) dan Assari dan Dwita, (2020) menunjukkan bahwa dengan tingkat retaliasi yang tinggi maka akan menurunkan niatan seseorang dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

3. Pengaruh Religiusitas terhadap Tindakan *Whistleblowing*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tindakan *Whistleblowing*. Semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka semakin tinggi tindakan *whistleblowing* mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka

semakin rendah tindakan *whistleblowing* mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *whistleblowing*.

Nilai religius akan membantu seseorang untuk bersikap sesuai etika, dimana ajaran agama telah menjelaskan bagaimana cara beretika yang baik (Satrya, Helmy, & Taqwa, 2019). Keller (2007) menyatakan bahwa religiusitas berperan sebagai dasar pembentukan standar etika atau untuk cerminan untuk menilai perilaku etis seseorang. Karena religiusitas seseorang mencerminkan seberapa individu mengimani Tuhan-Nya atau Allah dan juga di mayoritas agama yang ada mengajarkan untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan tercela.

Hasil ini berdasarkan didapatkan berdasarkan hasil penyebaran item kuesioner kepada mahasiswa dimana pada pernyataan pertama dalam variabel ini yaitu “Saya selalu mengawali hari saya dengan berdoa untuk memohon bimbingan Tuhan.” memiliki nilai paling rendah dibandingkan dengan pernyataan yang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia masih ada beberapa mahasiswa yang melewati harinya tanpa berdoa dulu sebelum melakukan aktivitas, kegiatan berdoa sebelum beraktivitas penting dilakukan oleh seorang mahasiswa agar aktivitas yang dijalannya tiap hari selalu mendapat keberkahan serta perlindungan dari Allah SWT. Kegiatan berdoa ini juga diharapkan jadi penghalang seorang mahasiswa dalam melakukan

Tindakan kecurangan. Selain itu pada pernyataan kelima yaitu “Saya mencegah perbuatan yang di larang Agama” menunjukkan bahwa mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia memiliki keteguhan dalam mencegah perbuatan mereka dalam melakukan Tindakan kecurangan, hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner yang dimana mahasiswa rata rata menjawab dengan jawaban setuju.

Teori atribusi dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi sifat dan perilaku seorang individu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seorang individu merupakan faktor internal yang dimiliki oleh seorang individu dalam melakukan tindakan sehari-hari, oleh karena itu tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seorang individu akan berpengaruh terhadap tingkat niatan seorang mahasiswa dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Religiusitas akan sangat berpengaruh terhadap tindakan dan perilaku seorang mahasiswa, hal ini dapat disebabkan karena pendidikan religiusitas akan secara tidak langsung mencegah perbuatan seorang mahasiswa dalam melakukan perbuatan tercela.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syem, (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap tindakan *whistleblowing*.

4. Pengaruh *Gender* terhadap Tindakan *Whistleblowing*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *Whistleblowing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan mahasiswa dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal ini mengindikasikan bahwa *gender* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal ini sejalan dengan hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap tindakan *whistleblowing*.

Satrya *et al* (2019) menyatakan bahwa *Gender* atau jenis kelamin merupakan sebuah variabel yang mengekspresikan kategori biologis, yang merupakan sifat manusia yang terkait oleh budaya dan seringkali dipertimbangkan menjadi sebuah penentu hubungan kausal di tempat kerja karena adanya disparitas kekuatan yang membedakan manusia, sehingga mempunyai peran yang penting dalam proses sosialisasi.

Hal ini sejalan dengan teori atribusi dalam penelitian ini, dimana teori ini menjelaskan bahwa ada faktor internal yang dapat mempengaruhi kepribadian seorang individu. *Gender* merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi sifat mahasiswa dalam melakukan Tindakan kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *gender* secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam melakukan Tindakan *whistleblowing*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap tindakan *whistleblowing*.